

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Kajian Tentang Pendekatan Saintifik**

###### **a. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Istilah saintifik (*scientific*) berasal dari bahasa Inggris yang dialih bahasakan menjadi ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sementara, *scientifically* dialih bahasakan menjadi “secara ilmu” atau “secara ilmiah”. Berdasarkan pengertian tersebut, saintifik memiliki makna ilmiah dan dilakukan secara ilmiah.<sup>1</sup> Sedangkan kata pendekatan yang dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *approach* merupakan konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatarbelakangi pemikiran tentang suatu hal tertentu. Dari dua pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa pendekatan ilmiah adalah (*scientific approach*) adalah pendekatan atas suatu hal yang didasarkan pada suatu teori ilmiah tertentu.<sup>2</sup>

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Oleh karenanya, pendekatan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Agus Akhmadi, *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*, Yogyakarta: Araska, 2015, hlm 15.

<sup>2</sup>Umiati, “*Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang*”, Skripsi, UIN Malang, 2015,) hlm 15.

ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah ilmiah.<sup>3</sup> Pendekatan dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai sudut pandang bagi pendidik baik guru dan dosen atau instruktur terhadap proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut maka muncul pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*), pendekatan berpusat pada peserta didik (*student centered approach*).<sup>4</sup>

Ridwan Dalam bukunya menjelaskan metode Saintifik adalah metode yang melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.<sup>5</sup>

Metode saintifik merupakan metode yang biasa digunakan oleh para ilmuwan dalam menemukan pengetahuan / teori/ konsep. Dalam konteks pembelajaran, metode saintifik sangat penting digunakan untuk mengembangkan cara-cara berpikir dan bekerja secara Ilmiah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Salim, “*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah*”, Cendekia, Volume 12, Number 1 (Juni 2014) hlm 37.

<sup>4</sup> *Ibid* hlm .. 36.

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hlm 50

<sup>6</sup> *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama*, 2016, hlm 29

Dalam firman Allah SWT menciptakan manusia sejak dalam rahim ibunya tidak mengetahui apapun , kemudian manusia dianugerahi dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik .Hal ini sesuai dengan firman Alloh yang menyebutkan tentang potensi manusia yang merupakan bawaan dari lahir dan merupakan karunia-Nya, Alloh telah menyebutkan terkait hal ini dalam surat An –Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>7</sup>*

Ayat diatas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (*Qalbu*). Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran harus dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah , karena pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan , penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran .proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai non alamiah,

<sup>7</sup> Al- Qur'an dan Terjemahan Al-Qur'an Al-Quddus.(CV. Mubarakatan Thoyyibah : KUDUS) hlm 274

yang semata-mata berdasarkan intuisi , akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba dan asal berpikir kritis. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan ketrampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.<sup>8</sup>

Ide mengenai pendekatan ilmiah ini sejalan dengan ayat diatas , dimana peserta didik dituntut untuk memaksimalkan potensi dirinya yang telah dikaruniakan oleh Alloh SWT berupa pendengaran, penglihatan dan hati . tiga unsur inilah yang menjadi modal utama sebuah penalaran ilmiah, yaitu pengamatan, penemuan dll. Oleh karenanya ayat diatas merupakan landasan idiologis dari pendekatan saintifik,<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi metode saintifik dapat dirumuskan pengertian pembelajaran dengan metode saintifik sebagai metode pembelajaran yang di dasarkan pada proses keilmuan yang terdiri dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Umiati, “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang”, Skripsi, UIN Malang, 2015) hlm 16

<sup>9</sup> [www.academia.edu/33462192/pendekatan\\_saintifik\\_dalam\\_pembelajaran\\_PAI](http://www.academia.edu/33462192/pendekatan_saintifik_dalam_pembelajaran_PAI) diakses pada 24 Desember 2017

<sup>10</sup> *Ibid* ,...hlm 29

Pendekatan Saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.<sup>11</sup> Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu

- a. Belajar siswa aktif, dalam hal ini termasuk *inquiry-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa.
- b. Assessment berarti pengukuran kemajuan belajar siswa yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
- c. Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.

## 2) Tujuan Pembelajaran Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut.

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

---

<sup>11</sup>E. Kosasih, *Strategi Belajar dan pembelajaran Implementasi kurikulum*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 70

- c. Memperoleh hasil belajar yang tinggi
- d. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. Untuk mengembangkan karakter siswa.
- f. Mengembangkan karakter siswa<sup>12</sup>

### 3) Langkah-langkah pembelajaran Saintifik

#### 1) Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.<sup>13</sup>

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.<sup>14</sup>

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.

---

<sup>12</sup> Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016, hlm 31

<sup>13</sup>E. Kosasih, *Strategi Belajar...* hlm74

<sup>14</sup> *Ibid*,... hlm 75

- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

## 2) Menanya

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Salah satu cara untuk melatih siswa mengajukan pertanyaan adalah menggunakan metode inkuiri Suchman. Metode inkuiri Suchman dapat dilakukan dengan menampilkan sebuah fenomena terkait dengan hal tersebut.<sup>15</sup>

Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat

---

<sup>15</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik ....*hlm 57

mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.<sup>16</sup>

Fungsi Bertanya:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan
- e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok

---

<sup>16</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al Ghazali*, (Bandung:Al Maarif,2004, Cet.1) hlm 66



- h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.<sup>17</sup>

Kriteria Pertanyaan yang Baik: (1) Singkat dan jelas; (2) Menginspirasi jawaban; (3) Memiliki fokus; (4) Bersifat probing atau divergen; (5) Bersifat validatif atau penguatan; (6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang; (7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif; (8) Merangsang proses interaksi.

- 3) Menalar/mengolah informasi.

Dalam buku Daryanto dijelaskan Kegiatan menalar atau mengolah informasi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan permendikbud Nomor 81 a tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan / eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.<sup>18</sup>

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* ( Yogyakarta :Gava Media,2014) hlm 66

<sup>18</sup> *Ibid* ,.. hlm 70

<sup>19</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar ...*hlm 78

Kegiatan menalar menjadi tidak efektif apabila siswa hanya mengandalkan pemahaman seadanya. Mereka hanya berdiam diri di kelas, berdiskusi dengan temannya dengan pengetahuan yang mereka bawa dari rumah masing-masing. Akibatnya, rumusan jawaban mereka hasilakan pun akan dangkal dan proses pembelajaran pun tidak menjadikan mereka memperoleh sesuatu yang baru. Oleh karena itulah, peran guru sangat dituntut dalam penyediaan sarana belajar, antara lain, dengan menyiapkan berbagai referensi yang bisa digunakan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

#### 4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.<sup>20</sup>

Guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang

---

<sup>20</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran,...* hlm 78

telah dilakukan. Pada tahap pembelajaran , guru bertindak sebagai pengarah atau pengelola kegiatan belajar dengan melakukan hal-hal antara lain:<sup>21</sup>

- a) Mengembangkan keingintahuan dan minat siswa dalam mempelajari topik kajian
- b) Mengajukan pertanyaan atau membantu siswa mengembangkan pertanyaan yang relevan dengan topik dan harus diselesaikan dengan melaksanakan kegiatan penyelidikan atau percobaan.
- c) Mengarahkan pengembangan rencana penyelidikan atau percobaan oleh siswa
- d) Mendiskripsikan atau membantu siswa memilih atau mencari peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan penyelidikan atau percobaan.
- e) Menyatakan lamanya waktu dan hasil yang diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan penyelidikan / percobaan

Sedangkan daryanto dalam bukunya menjelaskan aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2)

---

<sup>21</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*,... hlm 62

mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada murid (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.<sup>22</sup>

#### 5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan berarti menyampaikan hasil kegiatan sebelum kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tertulis.

Kegiatan yang dimasukkan bisa dengan cara-cara berikut<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran...* hlm 78

<sup>23</sup> E kosasih, *Strategi Belajar...* hlm 80

- a) Silang baca antar siswa
- b) Membacakan pendapat pribadi ataupun hasil diskusi kelompok untuk mendapatkan tanggapan dari siswa lainnya.
- c) Berprestasi di depan kelas dengan menggunakan media tertentu, seperti LCD sehingga menyerupai kegiatan diskusi umum.
- d) Memajang karya di majalah dinding.
- e) Kunjungi karya berarti siswa mengunjungi karya temannya yang dipajang di dinding atau di tempat-tempat lainnya untuk mereka komentari/dinilai.

**d. Pinsip-prinsip Pembelajaran Saintifik**

Beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: <sup>24</sup>

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- 3) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 4) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi

---

<sup>24</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*,... hlm 58

- 6) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

**e. Karakteristik KD yang sesuai dengan pembelajaran dengan metode Saintifik**

Pada dasarnya semua KD dapat dicapai melalui penerapan pembelajaran dengan metode saintifik terutama KD pengetahuan dan KD keterampilan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan budi pekerti serta PPKN, pembelajaran dengan metode Saintifik juga dapat mengantarkan siswa untuk mencapai KD sikap spiritual dan sosial, terutama untuk mencapai *moral knowing*.<sup>25</sup>

**2. Kajian Tentang Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>26</sup>

Hasil belajar adalah proses penilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran

---

<sup>25</sup> Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016, hlm 31

<sup>26</sup> Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar) hlm 40

hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>27</sup>

Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.<sup>28</sup> Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Winkel dalam bukunya yang dimaksud dengan belajar adalah suatu aktivitas netral psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam, pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>31</sup>

Menurut ahli belajar modern mengatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Penilaian Auntenik* ..., hlm 27

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 84.

<sup>29</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 101

<sup>30</sup> *Ibid.*, 99

<sup>31</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta, Gramedia. 1989), hlm. 36

dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu semuanya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial. Susila dan emosional.<sup>32</sup>

Dari pengertian kata hasil dan belajar tersebut, maka penulis dapat menarik batasan tentang pengertian hasil belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dengan periode waktu tertentu dalam belajar. Sebab dengan adanya hasil belajar yang baik akan lebih mengembirakan. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya pengukuran dan penilaian terhadap pengetahuan yang diperolehnya.

#### **b. Jenis-jenis Belajar**

Dalam belajar terdapat berbagai macam jenis belajar yang harus dipenuhi:

- a) Belajar abstrak
- b) Belajar keterampilan
- c) Belajar sosial
- d) Belajar pemecahan masalah
- e) Belajar rasional
- f) Belajar kebiasaan

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hlm. 279



- g) Belajar apresiasi
- h) Belajar pengetahuan.<sup>33</sup>

### c. Teori-teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan pelajaran atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Diantara sekian banyak teori yang berdasarkan hasil eksperimen terdapat tiga macam yang sangat menonjol yaitu::

- a) Teori belajar menurut ilmu jiwa daya
- b) Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi
- c) Teori belajar menurut ilmu jiwa gestatif (Teori Gestalt).<sup>34</sup>

### d. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- 1) Keterampilan Intelektual ( yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan)
- 2) Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
- 3) Informasi Verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.  
Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 122-124

<sup>34</sup> Ahmadi, *Psikologi Sosial*....hlm. 281

- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

- 1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:
  - (1) pemahaman terjemahan,
  - (2) pemahaman penafsiran,
  - (3) pemahaman eksplorasi.

- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
  - d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
  - e) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian –bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
  - f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.
- 2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilaingejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.

- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.<sup>35</sup>

### 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta 2006) hlm 206

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1995) hlm 24.

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S.Bloom. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke-3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan dapat dilakukan dengan mudah khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Pada paparan di atas telah dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi tiga golongan antara lain :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>37</sup>

#### 1. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu:

##### a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus atau tanggapan alat yang memadahi tingkat kebugaran organ-organ dan sendi-sendinya, keadaan tonus jasmani.

Berkaitan dengan hal tersebut Suryabrata mengemukakan bahwa ada dua hal yang berhubungan dengan jasmani dan tonus yaitu :

- (1) Nutrisi harus cukup karena kekuarangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Terlebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh ini besar sekali.
- (2) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar ini. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian

---

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 139

dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar.<sup>38</sup>

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang mana dapat mempengaruhi kuantitatif dan kualitatif perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial ini adalah sebagai berikut:

- (1) Tingkat kecerdasan siswa
- (2) Sikap siswa
- (3) Bakat siswa

Secara umum bakat diartikan dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan pembawaan yaitu yang mengenai kesanggupan - kesanggupan (potensi - potensi) tertentu.<sup>39</sup>

- (4) Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- (5) Motivasi siswa

Motivasi merupakan hal yang sangat penting, karena seseorang yang mendorong seseorang melakukan

---

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindo, 1998), hlm 235

<sup>39</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015) hlm 26

aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu aspek kepribadian seseorang yang paling banyak diteliti adalah mengenai motivasi belajar.

Dalam perkembangan, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

(a) Motivasi intrinsik

Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

(b) Motivasi ekstrinsik

Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru, dan sebagainya merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

2. Faktor eksternal siswa

Seperti halnya faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam yakni : Faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.



a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. menurut Suryabrata bahwa yang dimaksud dengan faktor sosial adalah "...faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir".<sup>40</sup>

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya., rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

---

<sup>40</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 234

### 3. Kajian Pembelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pengertian fiqh menurut bahasa fiqh berasal dari kata *faqihqa-yafqahu-fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”. dari sinilah dicari perkataan *fiqh* yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah swt dan RosulNya. Jadi ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.<sup>41</sup>

Menurut pengertian *fuqoha'* (ahli fiqh) fiqh merupakan pengertian *dzaqni* (dugaan, sangkaan) tentang hukm syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.

#### 1) Hukum Mempelajari Fiqh .

Hukum mempelajari ilmu fiqh itu terbagi menjadi 2 bagian:

(a) Ada ilmu fiqh itu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang

(b) Mukalaf seperti mempelajari sholat, puasa dsb

(c) Ada ilmu fiqh yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berbeda

(d) dalam kelompok mereka (umat Islam). Seperti mengetahui masalah ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim dsb

---

<sup>41</sup>Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, ....hlm 11

Hukum mempelajari fiqh itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat.<sup>42</sup>

### **b. Tujuan mempelajari fiqh**

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Pembelajaran fiqh dimadrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh...*, hlm.48

<sup>43</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, (Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia, 2008), Hlm.50-51.

### **c. Ruang Lingkup Fiqih**

Ruang lingkup fiqh dimadrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh dimadrasah tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek fiqh ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji, dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirat, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.<sup>44</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa rujukan dari penelitian terdahulu yang diikuti oleh penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umiati NIM 11110010, 2015 yang berjudul "Penerapan Pendekatan Santifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII-D Di SMPN 04 Kota Malang". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif

---

<sup>44</sup> *Ibid*,... hlm 52

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sujito, NIM 2845134044, 2015 yang berjudul “ Pengaruh penggunaan pendekatan *scientific* dan pendekatan *contextual teaching and learning* Terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas IV MI Se Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh penggunaan pendekatan *scientific* dan pendekatan *contextual teaching and learning* Terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas IV MI Se Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Rumusan Masalah :a) Adakah pengaruh penggunaan pendekatan *scientific* terhadap terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah seKecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek? b) Adakah pengaruh penggunaan *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar aqidah ahlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah seKecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek? c) Adakah pengaruh penggunaan pendekatan *scientific* dan pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah seKecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?<sup>45</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Iftitahul H, NIM 2846134034, 2016 yang berjudul “ Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

---

<sup>45</sup> Sujito, Tesis, *Pengaruh penggunaan pendekatan scientific dan pendekatan contextual teaching and learning Terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas IV MI Se Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek* ( Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2015)

Mata Pelajaran Fiqih di MTsN SE-Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN SE-Kabupaten Tulungagung”Rumusan masalah: a) Bagaimana kreativitas guru mengajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung? b) Adakah pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung? c) Adakah pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung? d) Adakah pengaruh secara bersama-sama antara kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?<sup>46</sup>

**Table 2.1 Perbandingan Penelitian**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Umiati	Penerapan Pendekatan Santifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII-D Di SMPN 04 Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kualitatif diskriptif</li> <li>• Mata pelajaran yang diteliti berbeda</li> </ul>

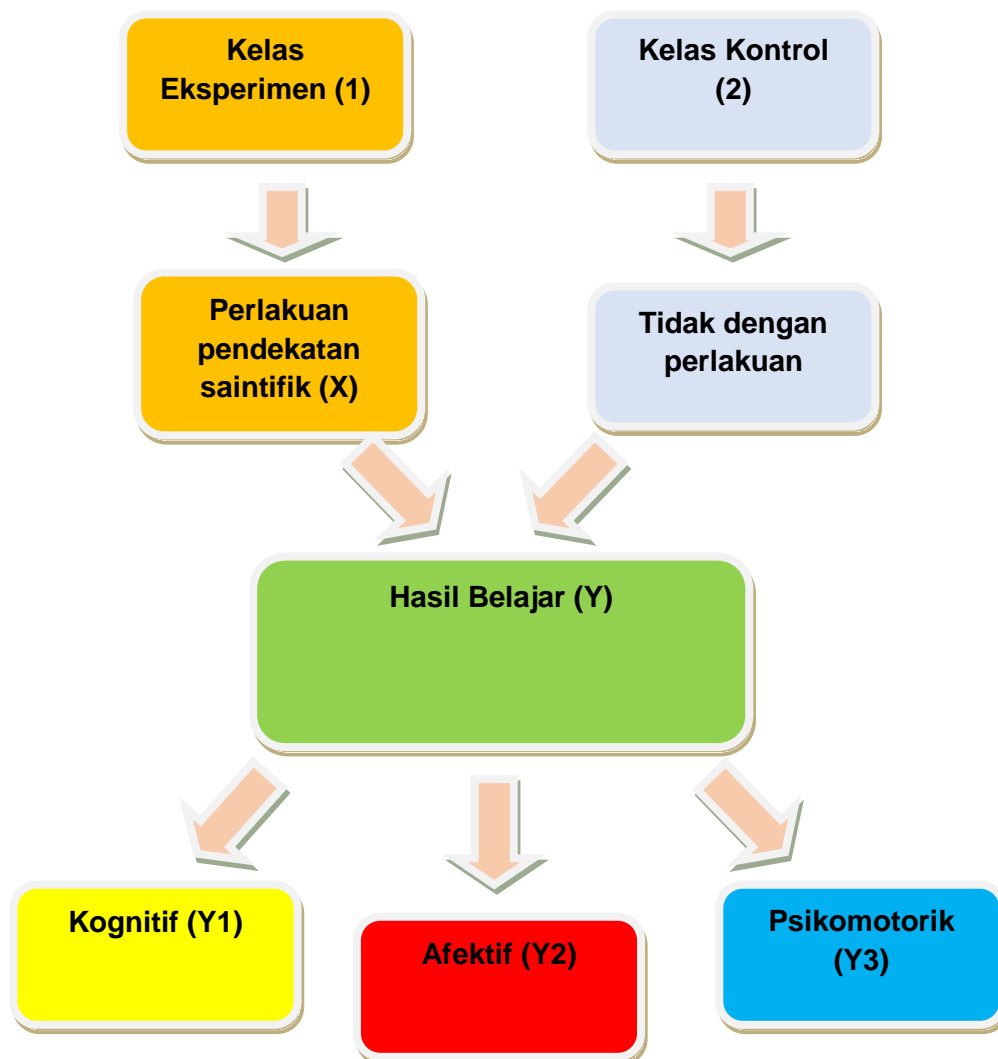
<sup>46</sup> Naila Ifitahul H, Tesis, *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN SE-Kabupaten Tulungagung* (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2016)

2	Sujito, NIM 2845134044, 2015	Pengaruh penggunaan pendekatan <i>scientific</i> dan pendekatan <i>contextual teaching and learning</i> Terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas IV MI Se Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan pendekatan saintifik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata pelajaran yang di teliti berbeda</li> <li>• Hanya meneliti pendekatan saintifik saja</li> <li>• Lokasi penelitian berbeda</li> <li>• Cakupan penelitian lebih sempit</li> </ul>
3	Naila Iftitahul H,NIM 2846134034, 2016	Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN SE-Kabupaten Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama mencari pengaruh terhadap hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebasnya berbeda, saya meneliti pendekatan saintifik</li> <li>• Lokasi penelitian berbeda</li> <li>• Cakupan penelitian lebih sempit</li> </ul>

Dalam penelitian ini , posisi peneliti terhadap penelitian terdahulu ini adalah untuk meneliti kembali tentang pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa, hanya saja dalam penelitian ini lebih ditekankan pada keseluruhan hasil belajar . Kognitif diuji dengan menggunakan tes, Afektif diuji dengan menggunakan angket sedangkan Psikomotorik diuji dengan observasi siswa dan praktek siswa

## E.Kerangka Berfikir Penelitian

Bagan 2.1 kerangka berfikir



### Keterangan

KE (1) = Kelas Eksperimen

KK(2) = Kelas Kontrol

X = Pendekatan Sainifik

Y = Hasil Belajar



Y1 = Hasil Belajar Afektif

Y2 = Hasil Belajar Kognitif

Y3 = Hasil Belajar Psikomotorik

Dalam kerangka berfikir diatas , dapat dijelaskan bahwa peneliti menggunakan dua kelas yaitu (1) kelas ekperimen yang diberi *treatmet* (perlakuan) dengan menggunakan pendekatan saintifik dan kelas (2) kelas kontrol dengan tidak diberi *treatment* (perlakuan) . dari situlah peneliti ingin mengetahui apakah X (Pendekatan Saintifik) akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dimana hasil belajar siswa didik adalah Y, yang kemudian dibagi menjadi Y1 yaitu Hasil Belajar Afektif, Y2 yaitu Hasil Belajar Kognitif, Y3 yaitu Hasil Belajar Psikomotorik